

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERJALANAN AKTIF KE
SEKOLAH BERDASARKAN KEBIJAKAN SISTEM PENERIMAAN
MURID BARU JALUR DOMISILI DI KOTA PADANG**

TESIS

Oleh :

REXI IMAM SAPUTRA
NIM. 2420922046



**PROGRAM STUDI MAGISTER TEKNIK SIPIL
DEPARTEMEN TEKNIK SIPIL
FAKULTAS TEKNIK - UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2026**

ANALISIS FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERJALANAN AKTIF KE SEKOLAH BERDASARKAN KEBIJAKAN SISTEM PENERIMAAN MURID BARU JALUR DOMISILI DI KOTA PADANG

TESIS

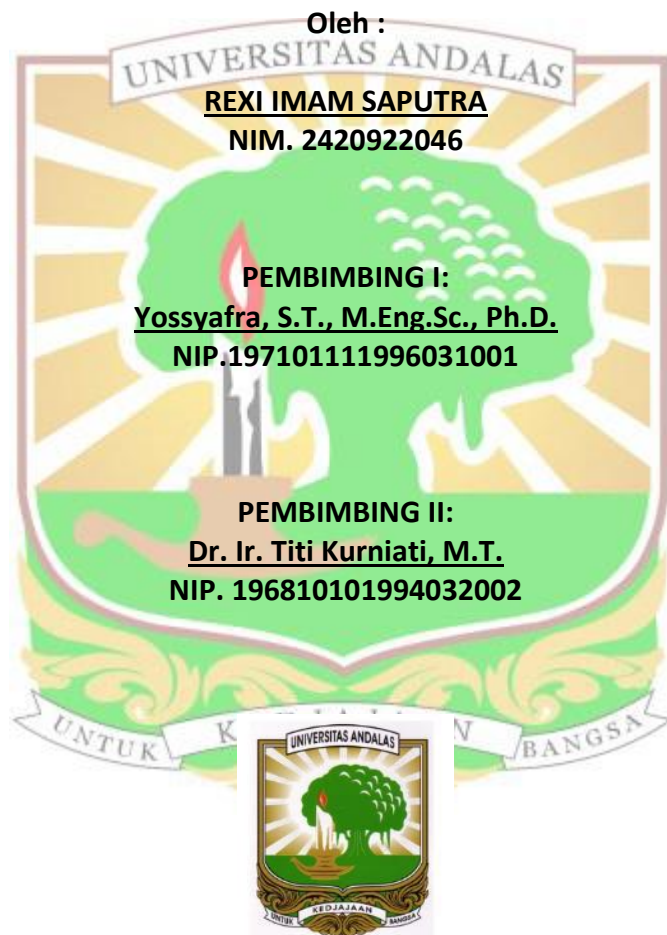
*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Penyelesaian Studi di Program Studi Magister
Teknik Sipil, DEPARTEMEN TEKNIK SIPIL, Fakultas Teknik Universitas Andalas*

Oleh :

UNIVERSITAS ANDALAS
REXI IMAM SAPUTRA
NIM. 2420922046

PEMBIMBING I:
Yossyafra, S.T., M.Eng.Sc., Ph.D.
NIP.197101111996031001

PEMBIMBING II:
Dr. Ir. Titi Kurniati, M.T.
NIP. 196810101994032002



**PROGRAM STUDI MAGISTER TEKNIK SIPIL
DEPARTEMEN TEKNIK SIPIL
FAKULTAS TEKNIK - UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2026**

ABSTRAK

Kemacetan lalu lintas di sekitar kawasan sekolah pada jam kedatangan dan pulang murid merupakan salah satu permasalahan transportasi perkotaan yang disebabkan oleh tingginya aktivitas antarjemput menggunakan kendaraan bermotor. Padahal, sejak tahun 2017, pemerintah Indonesia telah menerapkan kebijakan penerimaan murid berdasarkan domisili yang saat ini dikenal sebagai Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) jalur domisili. Walaupun tujuan utama kebijakan ini adalah pemerataan akses pendidikan, namun penerapannya berimplikasi pada semakin dekatnya jarak antara rumah dan sekolah, sehingga secara teoritis, hal ini seharusnya dapat mendorong perjalanan aktif murid ke sekolah, seperti berjalan kaki atau bersepeda. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keputusan murid melakukan perjalanan aktif ke sekolah. Data dianalisis menggunakan metode regresi logistik biner dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil analisis menunjukkan empat faktor yang berpengaruh signifikan terhadap keputusan murid berjalan aktif ke sekolah, yaitu kekhawatiran orang tua terhadap kemungkinan anak menjadi korban kecelakaan (x_{17} ; OR = 86,321), keberadaan teman untuk berangkat bersama ke sekolah (x_9 ; OR = 9,827), kehadiran petugas pengatur lalu lintas pada akhir jam sekolah (x_{13} ; OR = 9,051), serta keberadaan kendaraan yang parkir di tepi jalan sehingga mengurangi jarak pandang saat menyeberang (x_{15} ; OR = 6,288). Faktor persepsi keamanan dan sosial adalah yang berpengaruh signifikan, sedangkan faktor jarak (x_2) sebagai karakteristik utama penerapan SPMB jalur domisili tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan perjalanan aktif ke sekolah. Model regresi yang diperoleh selanjutnya digunakan untuk memprediksi perjalanan aktif dan mensimulasikan perubahan hambatan samping. Hasil simulasi menunjukkan bahwa peningkatan perjalanan aktif berpotensi mengurangi hambatan samping dan meningkatkan kapasitas jalan sebesar 263,2 SMP/jam.

Kata Kunci : SPMB Jalur Domisili, Perjalanan Aktif ke Sekolah, Regresi Logistik Biner, Persepsi Keamanan, Kapasitas Jalan.

ABSTRACT

Traffic congestion around school zones during student arrival and dismissal periods is a persistent urban transportation problem, largely attributed to the extensive use of private motorized vehicles for school drop-off and pick-up activities. Since 2017, the Indonesian government has implemented a residence-based student admission policy, currently known as the Domicile-Based New Student Admission System (SPMB). Although the primary objective of this policy is to promote equitable access to education, it also shortens the distance between student's homes and schools, which in theory, should encourage active school travel, such as walking or cycling. This study aims to identify the factors influencing student's decisions to engage in active school travel. Data were analyzed using binary logistic regression with the assistance of SPSS software. The results indicate that four variables significantly influence student's decisions to walk to school: parent's concern about their children becoming victims of traffic accidents (x_{17} ; OR = 86.321), the presence of friends to travel to school together (x_9 ; OR = 9.827), the presence of traffic control officers during school dismissal (x_{13} ; OR = 9.051), and roadside parking that obstructs visibility when crossing the street (x_{15} ; OR = 6.288). Safety perception and social factors were identified as significant determinants, whereas travel distance (x_2), the defining characteristic of the domicile-based admission policy, was not a significant predictor of active school travel. The estimated regression model was subsequently used to predict active school travel and simulate changes in roadside friction. The simulation results suggest that increasing active school travel could reduce roadside friction and improve road capacity by 263.2 PCU/h.

Keywords: *Domicile-Based Student Admission System; Active School Travel; Binary Logistic Regression; Safety Perception; Road Capacity.*